

**SKRIPSI**

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN HARGA POKOK PADA  
PENGOLAHAN SAGU RUMBIA (*Metroxylon sagu*)  
DI DESAKENANGA KABUPATEN BANGKA**

***ANALYSIS OF ADDED VALUE AND COST OF PRODUCTION  
ON SAGO PALM(*Metroxylon sagu*)PROCESSING  
AT KENANGA VILLAGE, BANGKA REGENCY***



**Citra Bella Saptariya  
05011181823172**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

## SUMMARY

**CITRA BELLA SAPTARIYA.** Analysis of Added value and Cost of Production on Sago Palm (*Metroxylon sagu*) Processing at Kenanga Village, Bangka Regency (Supervised by **DESSY ADRIANI**).

The purpose of research were (1) to learn about the procurement of raw materials, production processes, and marketing systems in the sago palm agroindustry in Kenanga Village, (2) to calculate the cost of rumbia sago in Kenanga village, and (3) to analyze the added value of processing rumbia palm into sago palm in Kenanga Village. The research was conducted in Kenanga Village, Sungailiat District, Bangka Regency. Data collection was conducted in November 2022. The method used was a case study and the sampling method was the purposive sampling method. The data collected in this study were primary and secondary data. The results of the study indicate that the raw materials are obtained from thatch collectors, these collectors act as buyers of thatch from farmers. The process of processing thatched stems into sago palm sago through several stages of the production process, including cutting the stems of thatch, grating, depositing, refining, drying, milling, and packaging. The total time in processing sago palm stalks into fine sago that is ready to be sold is seven days. The marketing system for sago rumbia, namely processing sago rumbia in Kenanga Village, has 2 target consumers, including agents for making crackers in Belinyu District, Bangka Regency and out of Bangka Belitung Province, namely Palembang. Orders can be made by pre-order or directly. While delivery is done in 2 ways, namely direct delivery and waiting for consumers to come to processing. The cost of production obtained in the research on the sago palm processing in Kenanga Village is Rp2.811.00/Kg. The added value ratio obtained in the processing of thatch stems into sago palm is 83,14%, so that based on the criteria for determining the added value ratio, the processing of sago palm sago produces a high extra value of more than 40%.

Keyword: income, marketing system, procurement of raw materials

## RINGKASAN

**CITRA BELLA SAPTARIYA.** Analisis Nilai Tambah dan Harga Pokok pada Pengolahan Sagu Rumbia (*Metroxylon sagu*) di Desa Kenanga Kabupaten Bangka (Dibimbing oleh **DESSY ADRIANI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mempelajari tentang pengadaan bahan baku, proses produksi, dan sistem pemasaran pada pengolahan sagu rumbia di Desa Kenanga, (2) Mengetahui harga pokok sagu rumbia di Desa Kenanga, (3) Menganalisis besar nilai tambah pengolahan rumbia menjadi sagu rumbia di Desa Kenanga. Penelitian dilakukan di Desa Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2022. Metode yang digunakan adalah studi kasus dan metode yang digunakan dalam penarikan contoh adalah metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bahan baku diperoleh dari pengepul tanaman rumbia, pengepul ini berperan sebagai pembeli tanaman rumbia dari petani. Proses pengolahan batang rumbia menjadi sagu rumbia melalui beberapa tahapan proses produksi antara lain pemotongan batang rumbia, pamarutan, pengendapan, penghalusan, penjemuran, penggilingan, dan pengemasan. Total waktu dalam mengolah batang rumbia menjadi sagu halus yang siap dijual adalah tujuh hari. Sistem pemasaran sagu rumbia yaitu pengolahan sagu rumbia di Desa Kenanga memiliki 2 sasaran kosumen antara lain agen pembuatan kerupuk di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka dan keluar Provinsi Bangka Belitung yaitu Palembang. Pemesanan dapat dilakukan secara *Pre Order* atau langsung. Sedangkan pengiriman dilakukan dengan 2 cara yaitu mengantar langsung dan menunggu kosumen datang ke pengolahan. Harga pokok yang didapat dalam penelitian pada pengolahan sagu rumbia di Desa Kenanga ini adalah Rp2.811,00/Kg. Rasio nilai tambah yang didapat dalam pengolahan batang rumbia menjadi sagu rumbia adalah sebesar 83,14% sehingga berdasarkan kriteria penetapan tingkat rasio nilai tambah pengolahan sagu rumbia ini menghasilkan nilai tambah yang tinggi yaitu lebih dari 40%.

Kata kunci: keuntungan, sistem pemasaran, pengadaan bahan baku,

**SKRIPSI**

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN HARGA POKOK PADA  
PENGOLAHAN SAGU RUMBIA (*Metroxylon sagu*)  
DI DESAKENANGA KABUPATEN BANGKA**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Citra Bella Saptariya**  
**05011181823172**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

# LEMBAR PENGESAHAN

## ANALISIS NILAI TAMBAH DAN HARGA POKOK PADA PENGOLAHAN SAGU RUMBIA (*Metroxylon sagu*) DI DESA KENANGA KABUPATEN BANGKA

### SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Citra Bella Saptariya**  
05011181823172

Indralaya, Januari 2022

Pembimbing

**Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si**  
NIP. 195907051987101001

Mengetahui,

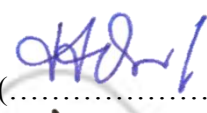
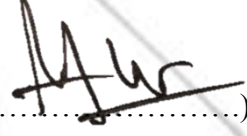
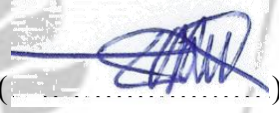
**Dekan Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sriwijaya**



**Dr. Irfan A. Muslim, M.Agr.**  
NIP. 19641229199011001


Skripsi dengan Judul “Analisis Nilai Tambah dan Harga Pokok pada Pengolahan Sagu Rumbia (*Metroxylon sagu*) di Desa Kenanga Kabupaten Bangka” oleh Citra Bella Saptariya telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 19 Januari 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### Komisi Penguji

1. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si                      Ketua                      ()  
NIP. 195907051987101001
2. Ir. Yulius, M.M                                      Sekretaris                      ()  
NIP. 195907051987101001
3. Ir. Muhammad Yazid, M. Sc. Ph. D.                      Anggota                      ()  
NIP. 196205101988031002

Indralaya, Januari 2022  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



  
Dr. Maryadi, M.Si.  
NIP. 196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Bella Saptariya

NIM : 05011181823172

Judul : Analisis Nilai Tambah dan Harga Pokok pada Pengolahan SaguRumbia(*Metroxylon sagu*) di Desa Kenanga Kabupaten Bangka.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan atau plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiarasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Januari 2022



Citra Bella Saptariya

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 25 September 2000 di Sungailiat, Bangka Belitung. Penulis merupakan anak tunggal. Orang tua bernama Alm Suhardan dan Armayanti. Pekerjaan ibu saya adalah ibu rumah tangga (IRT).

Penulis bersekolah di SD Negeri 19 Sungailiat pada usia 5 tahun 7 bulan, kemudian melanjutkan ke jenjang SMP yaitu SMP Negeri 2 Sungailiat. Setelah lulus dari SMP, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Sungailiat. Sekarang penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya Program Studi Agribisnis angkatan 2018.

Selama menempuh pendidikan dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, Alhamdulillah banyak prestasi yang telah penulis dapatkan baik di bidang akademik maupun nonakademik. Selama bersekolah penulis tidak pernah keluar dari juara 3 besar kelas, penulis juga pernah juara kedua FLS2N tingkat provinsi, mendapat medali perunggu tingkat nasional di Banten, juara lomba cerdas cermat tingkat SMA, dan menjadi ketua bagian bahasa dan sastra Indonesia di OSIS SMA tahun 2016.

Saat ini, penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) divisi Minat dan Bakat sebagai sekretaris dinas. Tujuan penulis mengikuti organisasi seperti ini dikarenakan penulis ingin menggali lebih dalam potensi yang penulis miliki dalam berorganisasi dan harapannya di kemudian hari dapat bermanfaat hingga penulis bekerja nanti.

Penulis juga pernah menjadi asisten dosen dalam mata kuliah Dasar-Dasar Bisnis, menjadi seorang asisten dosen membuat penulis lebih bersemangat dalam belajar, hal ini dikarenakan penulis ingin menunjukkan bahwa penulis layak menjadi seorang asisten dosen yang dapat membantu serta memberikan ilmu yang sudah didapat kepada adik tingkat penulis. Menjadi asisten dosen membuat penulis banyak dikenal adik tingkat, tidak jarang juga mereka bertanya mengenai cara menjadi seorang asisten dosen, hal ini membuat penulis sangat senang karena pernah menjadi asisten dosen dalam satu semester.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya tercurah kepada Allah SWT dan Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai utusan-Nya. Berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah, yang telah melancarkan segala urusan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul dari skripsi ini yaitu “Analisis Nilai Tambah dan Harga Pokok pada Pengolahan Sagu Rumbia(*Metroxylon sagu*) di Desa Kenanga Kabupaten Bangka”. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, terima kasih karena telah mendidik dengan baik, terima kasih untuk doa, cinta, kasih dan sayang serta semangat yang selalu kalian berikan dengan tulus. Terkhusus ibu penulis, penulis ucapkan terimakasih walaupun harus menjadi sosok ganda yaitu seorang ibu dan juga ayah bagi penulis tapi kasih cintamu tak pernah kurang sedikitpun.
2. IbuDr. Dessy Adriani, S.P., M.Sisebagai dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang memberikan banyak arahan, motivasi, ide dan semangat, yang selalu menanyakan kabar, memberikan masukan yang bersifat membangun, meluangkan waktu, mengusahakan yang terbaik, serta mengarahkan penulis dari awal menyusun proposal skripsisampaipenulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Ir. Muhammad Yazid, M. Sc. Ph.D.selaku dosen penelaah dan penguji pada saat seminar proposal, seminar hasil dan ujian komprehensif yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahan untuk penulis dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi.
4. Seluruh dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah.
5. Staf tata usaha Program Studi Agribisnis Mbak Dian,Kak Ikhsan dan Kak Ari yang telah banyak membantu dalam kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga tugas akhir skripsi.

6. Sahabat-sahabat terbaik sejak awal kuliah Kholilis Sama'ah, Nabila Azwadina, Yuliyanti, Anis Sophi, Enjang Purwati, Della Sartika yang telah menemani dan berbagi suka duka serta selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, saran, membantu dalam segala hal, dan menjadi tempat bertukar pikiran selama masa perkuliahan hingga akhir penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan kalian menjadi pahala jariyah.
7. Sahabat-sahabat semasa sekolah Yuniarti dan Nurul Fitriana yang sampai sekarang terus mendoakan, memberikan dukungan, semangat, saran, dorongan untuk menjadi lebih baik.
8. Teman terdekat saya Duta Suhendra yang telah membantu dan selalu menyemangati untuk selalu menjadi yang terbaik.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Agribisnis angkatan 2018 yang telah saling memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis.
10. Teman satu kosan saya Catrina Kinanti yang selalu membantu dan menemani saya dari awal perkuliahan sampai dengan sekarang, yang selalu mendengarkan keluh dan kesah selama ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin Yarrobbal Allamin.

Indralaya, Januari2022

Citra Bella Saptariya

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	5
BAB 2.KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1. Konsepsi Agribisnis .....	6
2.1.2. Subsistem Pengadaan dan Penyaluran Sarana Produksi .....	7
2.1.3.Tanaman Rumbia (Tanaman Sagu).....	7
2.1.4. Produk dari Tanaman Rumbia .....	9
2.1.5. Tinjauan Ekonomi Tanaman Rumbia .....	9
2.1.5.1. Konsepsi Biaya Produksi Tanaman Rumbia.....	9
2.1.5.2. Konsepsi Penerimaan Tanaman Rumbia .....	10
2.1.5.3. Konsepsi Pendapatan .....	10
2.1.6. Proses Pembuatan Sagu Rumbia.....	11
2.1.7. Konsepsi Pemasaran .....	12
2.1.8. Harga Pokok Produksi .....	13
2.1.9. Nilai Tambah .....	14
2.2. Model Pendekatan .....	16
2.3. Hipotesis .....	17
2.4. Batasan Operasional .....	18

BAB 3. PELAKSANAAN PRAKTIK LAPANGAN.....	20
3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan .....	20
3.2. Metode Penelitian .....	20
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	20
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	21
3.5. Metode Pengolahan Data .....	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	24
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	24
4.1.1. Karakteristik Wilayah Daerah Penelitian.....	24
4.1.2. Pemerintahan di Kabupaten Bangka .....	26
4.1.3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan.....	28
4.1.4. Pendidikan di Kabupaten Bangka .....	29
4.1.5. Kesehatan di Kabupaten Bangka .....	30
4.1.6. Agama dan Sosial di Kabupaten Bangka.....	30
4.2. Profil Umum Pengolahan Sagu Rumbia di Desa Kenanga.....	30
4.2.2. Jumlah Tenaga Kerja pada Pengolahan Sagu Rumbia .....	34
4.2.3. Identifikasi Waktu Bekerja pada Industri Sagu Rumbia.....	34
4.2.4. Pendidikan Pekerja pada Usaha Industri di Desa Kenanga .....	35
4.3. Sistem Pengadaan Bahan Baku, Proses Produksi, Sistem Pemasaran...	35
4.3.1. Bahan, Alat, dan Investasi Proses Produksi Sagu Rumbia .....	35
4.3.1.1. Bahan Produksi Sagu Rumbia .....	36
4.3.1.2. Alat dan Investasi Proses Produksi sagu Rumbia .....	42
4.3.2. Proses Produksi Sagu Rumbia .....	58
4.3.3. Sistem Pemasaran Sagu Rumbia pada Industri Sagu Rumbia .....	68
4.4. Harga Pokok Sagu Rumbia di Desa Kenanga .....	69
4.4.1. Biaya Produksi Pengolahan Sagu Rumbia.....	69
4.4.2. Produksi, Harga Jual, dan Penerimaan .....	73
4.4.2.1. Produksi dan Harga Jual Sagu Rumbia.....	73
4.4.2.2. Penerimaan Pengolahan Sagu Rumbia .....	73
4.4.3. Harga Pokok Produksi Sagu Rumbia.....	74
4.5. Nilai Tambah ( <i>Added value</i> ) Sagu Rumbia di Desa Kenanga .....	75
4.6. Gambaran Kepencilan dan Upaya Keberlanjutan Tanaman Rumbia....	78

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	81
5.1. Kesimpulan .....	81
5.2. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Klasifikasi Tanaman Rumbia.....	8
Tabel 2.2. Nilai Gizi Sagu dengan Bahan Pangan Lainnya.....	8
Tabel 2.3. Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami.....	15
Tabel 3.1. Nilai Tambah dengan Metode Hayami.....	22
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk pada Setiap Kecamatan di Bangka.....	28
Tabel 4.2. Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Bangka.....	29
Tabel 4.3. Profil Umum Pengolahan Sagu Rumbia di Desa Kenanga.....	33
Tabel 4.4. Pendidikan Pelaku Usaha Pengolahan Sagu Rumbia.....	35
Tabel 4.5. Biaya Tetap (Pengeluaran Pengepul Tanaman Rumbia).....	41
Tabel 4.6. Biaya Variabel (Pengeluaran Pengepul Tanaman Rumbia).....	41
Tabel 4.7. Biaya Bahan Baku pada Pengolahan Sagu Rumbia.....	69
Tabel 4.8. Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Pengolahan Sagu Rumbia..	70
Tabel 4.9. BOP Variabel pada Pengolahan Sagu Rumbia.....	71
Tabel 4.10. BOP Tetap pada Pengolahan Sagu Rumbia.....	72
Tabel 4.11. Harga Pokok Produksi pada Pengolahan Sagu Rumbia.....	74
Tabel 4.12. Analisis Nilai Tambah Sagu Rumbia.....	76

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Penyebaran Tanaman Rumbia tahun 2019.....	2
Gambar 1.2. Rata-Rata Harga Sagu tahun 2019 .....	3
Gambar 2.1. Proses Produksi Sagu Rumbia .....	11
Gambar 4.1. Peta Daerah Penelitian di Desa Kenanga .....	25
Gambar 4.2. Rata-Rata Suhu, Kelembapan, dan Tekanan Udara .....	26
Gambar 4.3. Pengolahan di Desa Kenanga Kabupaten Bangka .....	31
Gambar 4.4. Bahan Baku Sagu Rumbia (Batang Rumbia).....	36
Gambar 4.5. Bahan Penolong Proses Produksi (Air).....	37
Gambar 4.6. Plastik Wadah Sagu untuk Pengemasan .....	37
Gambar 4.7. Karung Wadah Sagu untuk Pengemasan .....	38
Gambar 4.8. Mesin Motor Diesel .....	43
Gambar 4.9. Mesin Pemisah Ampas.....	44
Gambar 4.10. Mesin Penggerak Robin .....	45
Gambar 4.11. Mesin Pamarut Batang Rumbia .....	45
Gambar 4.12. Mesin Giling Bongkahan sagu .....	46
Gambar 4.13. Mesin Giling Sagu Kering .....	47
Gambar 4.14. Motor Roda Tiga Tossa.....	47
Gambar 4.15. Rumahan Seng Penutup Sagu .....	48
Gambar 4.16. Wadah Sagu untuk Penjemuran .....	49
Gambar 4.17. Timbangan Sagu 50Kg.....	49
Gambar 4.18. Drum Penampungan untuk Proses Produksi.....	50
Gambar 4.19. Baskom Besar Bewarna Hitam .....	51
Gambar 4.20. Pipa Paralon untuk Proses Produksi.....	52
Gambar 4.21. Selang Penghubung antara Pipa dan Mesin Robin .....	52
Gambar 4.22. Selang Ulir untuk Proses Produksi.....	53
Gambar 4.23. Sapu Karet yang Digunakan pada Pengolahan .....	54
Gambar 4.24. Ember yang Digunakan pada Pengolahan .....	55
Gambar 4.25. Sekop yang Digunakan pada Pengolahan .....	55
Gambar 4.26. Gerobak Dorong yang Digunakan pada Pengolahan .....	56
Gambar 4.27. Terpal sebagai Wadah Penjemuran.....	57

Gambar 4.28. Tampak Gedung pada Pengolahan Sagu Rumbia .....	58
Gambar 4.29. Pemotongan Batang Rumbia.....	59
Gambar 4.30. Pamarutan Batang Rumbia dengan Mesin Pamarut.....	60
Gambar 4.31. Ekstrak Pati Sagu yang Dialirkan ke Bak Penampungan .....	60
Gambar 4.32. Pengendapan Pertama pada Sagu Rumbia .....	61
Gambar 4.13. Pengendapan Kedua pada Sagu Rumbia.....	62
Gambar 4.34. Pengendapan Terakhir pada Sagu Rumbia .....	62
Gambar 4.35. Pengangkatan Pati Berbentuk Bongkahan .....	63
Gambar 4.36. Penggilingan di Mesin Bongkahan Pati Sagu .....	64
Gambar 4.37. Penjemuran Sagu Basah.....	64
Gambar 4.38. Rumah Seng yang Digunakan untuk Menutupi Sagu .....	65
Gambar 4.39. Proses Penggilingan Sagu Kering .....	66
Gambar 4.40. Proses Pengemasan Sagu kedalam Plastik.....	66
Gambar 4.41. Penimbangan Sagu dengan Berat 50Kg.....	67
Gambar 4.42. Komponen Biaya Pengolahan Sagu Rumbia .....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pengolahan di Desa Kenanga Kabupaten Bangka.....	86
Lampiran 2. Identitas Responden di Desa Kenanga .....	87
Lampiran 3. Alur Proses Pembutan Sagu Rumbia di Desa Kenanga .....	88
Lampiran 4. Biaya Upah Tenaga Kerja Pengolahan Sagu Rumbia .....	89
Lampiran 5. Sumbangan Input Lain Pengolahan Sagu Rumbia .....	90
Lampiran 6. Analisis Nilai Tambah dengan Metode Hayami .....	93
Lampiran 7. Pengolahan di Desa Kenanga Kabupaten Bangka.....	94
Lampiran 8. Foto Bersama dengan Karyawan dan Pemilik Industri .....	95
Lampiran 9. Alat-alat yang Digunakan dalam Gudang Penyimpanan.....	96
Lampiran 10. Proses Penempatan Sagu pada Wadah dan Dijemur .....	97
Lampiran 11. Beberapa Tahapan dalam Pengolahan Rumbia .....	98
Lampiran 12. Bagian dari Proses Produksi Sagu Rumbia .....	99
Lampiran 13. Proses Pemindehan Pati dan Penjemuran Sagu.....	100

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki luas daratan 190,923 juta ha, dengan 70,8 juta ha digunakan untuk kegiatan budidaya seperti, ladang, sawah, maupun perkebunan. Pertanian adalah sektor utama yang menjadi penyokong perekonomian Indonesia, selain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat juga digunakan untuk kebutuhan industri domestik maupun ekspor (Amiliaet *al.*, 2017).

Keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh negara Indonesia memberikan nilai tambah komparatif yang tinggi sehingga dapat memberikan peluang yang baik untuk pengembangan sektor pertanian. Beberapa sub sektor dalam pertanian yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor hortikultura, sub sektor perikanan dan sub sektor peternakan yang dapat dikembangkan menjadi sub sektor yang berkontribusi besar untuk penyokong pendapatan negara Indonesia. Hal ini didukung oleh banyaknya provinsi di Indonesia yang memberikan pasokan berbagai jenis tanaman pangan yang dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah tersendiri bagi tanaman tersebut.

Indonesia memiliki berbagai jenis tanaman pangan antara lain tanaman sagu atau rumbia, kacang-kacangan, umbi-umbian seperti ubi kayu, ubi jalar, dan lain-lain. Rumbia merupakan komoditas sub sektor tanaman pangan pada sektor pertanian yang memiliki potensi dalam perekonomian nasional. Komoditi ini sebenarnya mempunyai prospek yang cukup menjanjikan sebagai bahan pangan maupun bahan baku industri makanan, dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat bertambahnya jumlah penduduk, dan dalam peningkatan rata-rata pendapatan penduduk serta menciptakan lapangan pekerjaan.

Tanaman sagu atau rumbia (*Metroxylon sagu*) adalah salah satu dari komoditas bahan pangan yang memiliki banyak kandungan karbohidrat, hal ini membuat rumbia menjadi bahan pokok makanan di beberapa daerah di Indonesia (Harsanto, 2015). Rumbia adalah tanaman tahunan yang dapat berproduksi secara

berkelanjutan selama puluhan tahun. Sebagian besar dari areal rumbia di Indonesia adalah tanaman tegakan alami. Tanaman rumbia tersebar di lahan basah pada hampir seluruh provinsi di Indonesia yaitu Papua sampai Aceh (Zakaria *et al.*, 2017). Indonesia adalah negara yang memiliki areal pertanaman atau hutan rumbia terluas dan merupakan diversitas genetik terbesar di dunia (Bintoro *et al.*, 2010).

Penyebaran tanaman rumbia di Indonesia tahun 2019 telah mencapai lima titik sentra produksi yaitu Aceh, Riau, Kalimantan Selatan, Maluku, dan Papua. Potensi pengembangan yang dilakukan telah mencapai 5,5 juta hektar dengan total areal yang dimanfaatkan sebesar 314.663 ha dengan hasil produksi yang dihasilkan yaitu sebanyak 465.495 ton. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Penyebaran Tanaman Rumbia atau Sagu di Indonesia tahun 2019

Salah satu bentuk diversifikasi penggunaan tanaman rumbia dalam bidang pangan yaitu sagu rumbia. Bentuk diversifikasi tersebut memberikan nilai tambah dari komoditas rumbia. Nilai tambah dari suatu komoditas pertanian tak pernah lepas dari peranan pengolahan dan agribisnis. Industri dibidang pertanian sangat terikat dengan sistem agribisnis yaitu peranan agribisnis dalam suatu negara agraris seperti Indonesia adalah besar sekali. Hal ini disebabkan karena agribisnis merupakan suatu konsep yang utuh dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Melalui batasan ini diharapkan adanya suatu kondisi perekonomian atau industri yang kuat

yang didukung oleh sektor pertanian, maka usaha agribisnis memegang peranan penting didalamnya. Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agribisnis (dan industri dibidang pertanian) diharapkan mampu memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam sasaran pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional (Soekartawi, 2013) dalam (Safitri, 2016).

Pengolahan terkhusus dibidang pertanian adalah salah satu subsistem didalam sistem agribisnis yang merupakan kegiatan *off farm*. Sistem agribisnis terdiri dari subsistem input (pengolahan hulu), usahatani (pertanian), output (industri hilir), pemasaran, dan penunjang. Adanya pengolahan rumbia akan memperoleh tindakan lanjutan berupa proses produksi. Rumbia akan memiliki nilai tambah jika telah diolah menjadi produk jadi maupun produk setengah jadi. Rumbia adalah contoh komoditas pertanian yang bersifat cepat rusak setelah dilakukan pemanenan. Pengolahan yang baik tentu menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan nilai suatu produk. Rumbia dapat diolah menjadi berbagai macam olahan salah satunya batang rumbia dapat dijadikan sagu rumbia. Setelah melalui berbagai tahapan pengolahan maka harga yang diperoleh dari sagu rumbia relatif meningkat dibandingkan dengan tanaman rumbia yang belum diolah. Berikut adalah ilustrasi harga sagu rumbia pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Rata-Rata Harga Sagu di Indonesia Tahun 2019

Menurut Zakaria (2017) penelitian yang dilakukan oleh dunia internasional tidak sebatas potensi sagu menjadi bahan pangan pengganti beras, tetapi juga pada sektor industri kimia dan medis. Ditemukannya manfaat sagu dalam industri dapat mendorong permintaan sagu semakin meningkat dan akan berdampak pada nilai ekonomi tanaman rumbia. Hal ini membuat stigma negatif yang menilai rendah komoditi rumbia membuat komoditas tersebut dipandang dan dijadikan sumber kehidupan yang mensejahterakan.

Salah satu wilayah yang mengalami perkembangan pesat dalam usaha menengah dalam pengolahan rumbia menjadi sagu berada di Desa Kenanga Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung. Pengembangan pengolahan di daerah ini cukup memiliki pengaruh yang besar bagi Kabupaten Bangka, hal ini dikarenakan hasil produksi dapat memberikan nilai tambah bagi rumbia yang sebelumnya hanya diambil daunnya untuk dimanfaatkan sebagai atap pondok atau atap rumah saja. Industri sagu rumbia yang berada di Desa Kenanga ini adalah industri berskala industri kecil, yaitu penggunaan tenaga kerjanya adalah tenaga kerja yang tidak mencapai lima orang pekerja. Pengolahan yang dilakukan menggunakan beberapa mesin, dan proses pengeringan yang dilakukan masih mengandalkan sinar matahari. Walaupun berskala usaha menengah, namun pengolahan sagu rumbia adalah usaha pertama di Desa Kenanga yang memanfaatkan tanaman rumbia untuk dijadikan sagu. Maka berdasarkan uraian tersebut penulis ingin mengkaji suatu penelitian tentang **“Analisis Nilai Tambah dan Harga Pokok pada Pengolahan Sagu Rumbia di Desa Kenanga Kabupaten Bangka”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah yang ingin diteliti antara lain:

1. Bagaimana pengadaan bahan baku, proses produksi, dan sistem pemasaran sagu rumbia di Desa Kenanga?
2. Berapakah harga pokok sagu rumbia di Desa Kenanga ?
3. Berapakah nilai tambah (*added value*) yang diperoleh dari pengolahan rumbia menjadi sagu rumbia di Desa Kenanga?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mempelajari tentang pengadaan bahan baku, proses produksi, dan sistem pemasaran pada pengolahan sagu rumbia di Desa Kenanga.
2. Menghitung harga pokok sagu rumbia di Desa Kenanga.
3. Menganalisis nilai tambah pengolahan rumbia menjadi sagu rumbia di Desa Kenanga.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan informasi mengenai pengadaan bahan baku, proses produksi, dan sistem pemasaran pada pengolahan sagu rumbia di Desa Kenanga.
2. Sebagai bahan evaluasi untuk pengusaha melihat nilai tambah dan harga pokok dari tanaman rumbia.
3. Sebagai sumber informasi untuk pembaca dan peneliti yang akan datang jika akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Winda dan Miftahul C. 2017. Studi Kelayakan Usaha dan Daya Saing pada Industri Tepung Tapioka. *Jurnal of Social and Agricultural Economics*. 10 (2) : 51-57.
- Antara, Made. 2019. Pertanian, Bangkit atau Bangkrut. Arti Foundation. Denpasar.
- Arrizki, Tri.2018. Analisis Nilai Tambah dan startegi Pengembangan Pengolahan Rumah Tangga Aneka OlahanProduk Nanas di Kota Prabumulih. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. Sagu sebagai Diversifikasi Pangan. Kementrian Pertanian Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik.2022. Kabupaten Bangka dalam Angka. BPS, Bangka Belitung.
- Bintoro, M.H., M.Y.J. Purwanto, S. Amarillis. 2010. Sagu di Lahan Gambut. IPB Press. Bogor.
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung.
- Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI. 1996. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Downey, W.D. dan S.P. Erickson. 2014. Manajemen Agribisnis. Erlangga. Jakarta.
- Harsanto, P. B. 1986. Budidaya dan Pengolahan Sagu. Kanisius. Yogyakarta.
- Haryanto, B dan P. Pangloli. 2015. Potensi dan Pemanfaatan Sago. Kanisius. Yogyakarta.
- Hayami Y., Thosinori, M., dan Masdjidin S. 1987.Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A Prospectif From A Sunda Village. CGPRT Centre.Bogor.
- Husin, L., dan Lifianthi. 2008. Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Isnaini, Lutfi, Danang M., Arum A. 2018. Keragaan dan Potensi Agribisnis Salak. *Jurnal Masepi*. 3 (1) : 1-17.
- Johan, Suito. 2011. Studi kelayakan pengembangan usaha Sagu. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kotler dan Keller. 2009. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Erlangga. Jakarta.
- Martono, N. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Pangloli, P. dan Royaningsih. 2006. Pengaruh Substitusi Terigu Dengan Pati Sagu dalam Pembuatan Biscuits Marie dan Cracker. Dalam Prosiding Simposium Sagu. Budi Karya. Jakarta.
- Perdian, Fery. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tepung Tapioka pada CV Wangun Mandiri Bogor. Skripsi. Universitas Islam Negeri. Jakarta.
- Rahayu, Mitra dan Widayani. 2016. Pemanfaatan Ampas Sagu sebagai Pakan Ternak Ayam. Prosiding SNIPS. ITB.
- Reptiana, L.M. 2016. Nilai Tambah Chip Ubi Kayu dan Prospek Pengembangan Pengolahan Tepung Ubi Kayu. Skripsi. Universitas Jember. Jawa Timur.
- Ruddle, K., D. Johnson, P.K. Townsend dan J.D. Rees. 1978. Palm Sago A Tropical Starch from Marginal Lands. An East. West Center Book. Honolulu.
- Safitri, Imrotul A. 2016. Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Pengolahan Tepung Tapioka. Skripsi. Universitas Jember. Jawa Timur.
- Saraqih, S.A. 2013. Pemuatan dan Karakteristik Karbon Aktif dari Batu Bara Riau sebagai Adsorben. Tesis. Universitas Sriwijaya. Jakarta.
- Setiadi, J. 2003. Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Kencana, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudiono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. UMM Press. Malang.
- Sukowati, R. D. 2013. Analisis Harga Pokok Produksi dan Nilai Tambah Pengolahan Gula Merah Tebu. Skripsi. Universitas Jember. Jawa Timur.
- Suparta, N. 2015. Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis. Media Adhikarsa Denpasar. Bali.
- Suprpto. 2006. Proses Pengolahan dan Nilai Tambah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudiyono, Arman. 2002. Pemasaran Pertanian. Malang: Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Syakir, M. dan Elna K. 2013. Potensi Tanaman Sagu sebagai Bahan Baku Bioenergi. Jurnal Perspektif. 12 (2) : 57-64.
- Tjiptono dan Fandy. 2008. Strategi Pemasaran. Erlangga. Yogyakarta.
- Yhonita, E., Triana D.H., Anik S. 2015. Analisis Nilai Tambah dan Harga Pokok pada Pengolahan Tapioka. Jurnal AGRISE. 15 (1) : 33-43.
- Zakaria, A., L. Rianda., R. Marsuki I., Budiyabto. 2017. Analisis Daya Dukung Lahan Tanaman Sagu. Jurnal Sosio Agribisnis. 2 (2) : 1-8.